

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu entitas atau perusahaan, laporan keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi perhatian banyak pihak yang memiliki kepentingan terkait perusahaan. Laporan keuangan menyajikan secara sistematis posisi dan kinerja dari suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2015). Laporan keuangan menjadi salah satu jalan utama bagi suatu perusahaan dimana mereka dapat menyampaikan informasi keuangannya kepada pihak di luar perusahaan dan melalui laporan keuangannya, sejarah perusahaan yang diukur dalam bentuk keuangan terungkap. Selain itu, laporan keuangan dapat menunjukkan kemajuan kinerja yang telah dilakukan manajemen dan menjadi bukti pertanggungjawaban kinerja pengelola terhadap pemilik yang telah mempercayakan pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan bukan sekedar menjadi alat untuk memberikan bukti dan kepastian bahwa pekerjaan pembukuan perusahaan telah dilakukan dengan benar. Laporan keuangan yang umumnya disajikan perusahaan terdiri dari laporan posisi keuangan (*Statement of financial position*), laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif (*Income Statement or statement of comprehensive income*), laporan arus kas (*statement of cash flow*), laporan perubahan ekuitas (*statement of changes in equity*), serta catatan atas laporan keuangan (Kieso et al., 2018). Lebih dari sekedar menjadi bukti, informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam menganalisis dan menilai posisi, keadaan keuangan

perusahaan, dan kemampuan perusahaan berdasarkan aktivitas dan kinerjanya untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan (IAI, 2015, PSAK 1). Laporan keuangan memiliki manfaat baik bagi pihak di dalam perusahaan seperti pemilik, manajer, dan karyawan maupun di luar perusahaan seperti investor, kreditor, serta pemerintah. Pelaporan keuangan bertujuan umum menyediakan informasi atas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor, dan kreditor dalam pengambilan keputusan terkait penyediaan sumber daya bagi perusahaan (*International Accounting Standard Board [IASB], 2018*).

Laporan keuangan dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan atas kejadian, kegiatan, tindakan, dan transaksi perusahaan. Mengingat tujuan dan manfaat laporan keuangan yang berperan penting mempengaruhi keputusan penggunaannya, maka laporan keuangan selayaknya menyajikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat mendukung dan memenuhi tujuan yang seharusnya. Dalam rangka mengupayakan pengungkapan informasi akuntansi yang baik dan benar dalam laporan keuangan sehingga menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, terdapat standar akuntansi dan kerangka konseptual akuntansi yang disepakati yang memuat karakteristik kualitas suatu laporan keuangan yang baik. Agar suatu informasi keuangan dapat menjadi informasi yang berguna, informasi tersebut harus memiliki karakteristik pokok yaitu relevan (*relevant*) dan sungguh dapat mewakili apa yang hendak dinyatakan (*faithfully represent*), serta ditingkatkan dengan karakteristik pendukung yaitu *comparable, verifiable, timely, dan understandable* (IAI, 2019, Kerangka

Konseptual Pelaporan Keuangan; IASB, 2018, *Conceptual Framework for Financial Reporting*). Lebih lanjut, suatu informasi keuangan digolongkan *faithfully represent* jika memiliki tiga karakteristik yaitu : *complete*, *neutral*, dan *free from error*. Kendati demikian, terlepas dari keberadaan standar akuntansi dan kerangka konseptual, masih terdapat pro dan kontra atas penerapan salah satu prinsip akuntansi yang dapat mempengaruhi karakteristik informasi sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Prinsip tersebut adalah prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi menunjukkan sikap kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara mengakui biaya secara cepat tetapi lambat dalam mengakui pendapatan dimana dalam konservatisme akuntansi, tingkat kebutuhan akuntan untuk melakukan verifikasi keuntungan dan kerugian tidaklah sama. Semakin besar perbedaan dalam verifikasi yang dibutuhkan tersebut, semakin besar pula konservatisme akuntansi (Watts, 2003a). Penggunaan prinsip konservatisme dinilai merupakan antisipasi yang dilakukan dalam menghadapi ketidakpastian yang ada dalam penggunaan basis akrual dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam hal ini, konservatisme dianggap dapat merepresentasikan ketidakpastian dari risiko yang mungkin ada di masa depan sehingga dapat mencerminkan nilai dan prediksi yang lebih tepat (Savitri, 2016). Selain itu, melalui asimetri verifikasinya, konservatisme juga kerap dinilai menjadi penyeimbang perilaku manajemen yang mengutamakan kepentingan pribadi (Watts, 2003a). Kendati demikian, penggunaan prinsip konservatisme akuntansi juga kerap dilihat sebagai sikap pesimis yang tidak menyebabkan pelaporan nilai yang tepat karena

melaporkan laba lebih rendah dari yang seharusnya. Konsekuensi yang muncul atas perbedaan verifikasi dan perlakuan atas pendapatan dan biaya dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah *understatement* atas *net assets* (Watts, 2003a). Dalam hal pelaporan nilai *net assets* yang lebih rendah dari yang seharusnya ini, konservatisme akuntansi tidak memenuhi prinsip netralitas dalam laporan keuangan sehingga tidak mendukung kualitas fundamental laporan keuangan yang baik yaitu *faithful representation*. Netralitas berarti dalam penyajiannya, laporan keuangan tidak mengandung bias, tidak berat sebelah, dan tidak dimanipulasi untuk kepentingan tertentu. Prinsip kehati-hatian atau *prudence* memang merupakan salah satu pendukung bagi netralitas laporan keuangan. Kendati demikian, IASB (2018) dan IAI (2019) telah melakukan klarifikasi terhadap peranan dan pengertian dari *prudence* dimana *prudence* diartikan sebagai kehati-hatian dalam membuat penilaian atau keputusan menghadapi ketidakpastian tetapi *prudence* tidak memberikan izin untuk memperbesar maupun memperkecil informasi yang sesungguhnya.

Konservatisme akuntansi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi konservatisme akuntansi yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat kecakapan atau kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk evaluasi terhadap kinerja manajemen dan kondisi dari suatu perusahaan (Susilo dan Aghni, 2015). Perusahaan yang mendapatkan laba bertendensi memilih prinsip akuntansi yang konservatif (Andreas et al., 2017). Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan

memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan laba perusahaan agar tidak fluktuatif. Selain profitabilitas, faktor lain yang diduga mempengaruhi konservatisme akuntansi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Financial distress merupakan keadaan yang bermula saat perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran yang harus dilakukan tepat waktu atau saat proyeksi arus kas perusahaan menunjukkan estimasi bahwa dalam waktu dekat perusahaan akan mencapai keadaan tersebut (Brigham dan Daves, 2019). Dalam keadaan *Financial distress*, perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang menunjukkan indikasi awal dari kebangkrutan perusahaan (Rivandi dan Ariska, 2019). Saat berhadapan dengan keadaan kesulitan keuangan tersebut, manajer menjadi pihak yang harus mengambil keputusan bagi perusahaan. Keadaan kesulitan keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kebijakan manajer perusahaan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi (Setyaningsih, 2016). Saat perusahaan menghadapi kondisi kesulitan keuangan, manajer cenderung akan berusaha menghindari konflik dengan investor dan kreditor sehingga manajer akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai bentuk sikap hati-hati menghadapi ketidakpastian (Sulastri dan Anna, 2018). Dalam meneliti pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme yaitu profitabilitas dan *financial distress*, penelitian ini menggunakan teori keagenan dan teori akuntansi positif.

Selain pro dan kontra yang masih terjadi atas konservatisme akuntansi sendiri, salah satu alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih beragamnya hasil penelitian atas pengaruh profitabilitas dan *financial distress*

terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan Abdurrahman dan Ermawati (2018), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan itu, hasil penelitian Kodriyah dan Framita (2019) serta Rivandi dan Ariska (2019) menunjukkan bahwa tingkat *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Syifa et al. (2017) dan Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) menunjukkan hasil *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan Susilo dan Aghni (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, penelitian Solichah dan Fachrurrozie (2019) menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Abdurrahman dan Ermawati (2018) mengenai “Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan di Indonesia tahun 2013-2017)”. Penelitian ini menguji kembali variabel profitabilitas dan *financial distress*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada sampel yang digunakan dan periode penelitian dimana penelitian ini berfokus pada pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi semua perusahaan kecuali perusahaan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI”.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat diberikan bagi beberapa pihak yang berkepentingan diantaranya adalah :

- a. Bagi perusahaan

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan agar perusahaan dapat memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi serta mengetahui dampaknya bagi perusahaan sehingga dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

- b. Bagi investor dan Pemangku Kepentingan

Melalui penelitian ini, diharapkan investor dan pemangku kepentingan memperoleh pengetahuan dan memahami mengenai pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi sehingga dapat membantu dalam melakukan analisa atas laporan keuangan perusahaan dan dapat membuat keputusan dengan lebih baik lagi.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan lebih jauh mengenai akuntansi khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, dan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat bermanfaat dalam penelitian yang akan dilakukan baik yang sejenis, sama, maupun penelitian terkait yang lebih luas.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan ruang lingkup sehingga dapat dengan tepat dan jelas membahas dan memahami permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan terbatas pada hal-hal yang meliputi profitabilitas dan *financial distress* sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

2. Penelitian menggunakan ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol.
3. Penelitian dilakukan terbatas pada sampel perusahaan yaitu semua sektor perusahaan kecuali sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian dilakukan hanya terbatas pada sampel perusahaan dalam periode 5 tahun yaitu tahun 2015-2019.
5. Seluruh data keuangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bersumber dari situs *S&P Capital Market Intelligence Platform*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, terdapat uraian mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, terdapat penjelasan teori-teori yang mendukung penelitian, definisi konseptual dari variabel penelitian, kaitan antar variabel penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris, definisi operasional variabel, hingga metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan beserta penjelasan dan pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, serta saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.

